

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Stewardship Theory**

###### **a. Pendahuluan**

Masyarakat secara umum memiliki persepsi terhadap ilmu akuntansi masih pada konsep fundamental, artinya masyarakat memandang bahwa akuntansi sebagai sebuah proses mencatat, pelaporan financial, auditing/pemeriksaan. Pada masa sekarang, akuntansi sudah merambah dalam berbagai disiplin ilmu antara lain psikologi, sosiologi, teknologi informasi, manajemen, dan sebagainya, ini terjadi karena adanya perkembangan lingkungan bisnis dalam bidang teknologi dan adanya perubahan di segala aspek dengan isu global yang menjadi pendorong akuntansi memasuki dimensi lain dari disiplinnya. Perkembangan ilmu akuntansi saat ini tidak hanya terpaku pada ilmu-ilmu yang mempelajari ekonomi dan manajemen semata, namun akuntansi terus berusaha mengantisipasi berbagai bentuk tantangan atau kebutuhan yang di tuntut dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

## **b. Penjelasan Stewardship Theory**

Teori stewardship diperkenalkan sebagai teori berdasarkan pada tingkah laku dan premis (Donaldson & Davis, 1991). Teori stewardship merupakan teori yang memberikan gambaran mengenai situasi dimana para manajer tidak mempunyai motivasi untuk kepentingan atau tujuan individu, namun lebih ditunjukkan pada hasil untuk kepentingan organisasi. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah diatur/dirancang supaya para eksekutif berperan sebagai steward untuk bertindak sesuai keinginan principal, selain itu perilaku yang ditunjukkan steward tidak akan mengedepankan kepentingan individu karena steward akan berusaha mencapai sasaran organisasinya.

Model of man pada teori stewardship didasarkan untuk memberikan pelayanan yang memiliki perilaku dimana dia dapat diajak kerjasama dalam organisasi. Para ahli teori stewardship berasumsi bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kesuksesan principal. Steward yang sukses meningkatkan kinerja organisasi maka akan mampu memuaskan sebagian besar organisasi yang lainnya, karena sebagian besar shareholder memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang diraih organisasi.

**Tabel 2.1**  
**penjelasanteori stewardship**

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>keterangan</b>
1	Model manusia	Aktualisasi diri
2	Perilaku	Melayani orang lain
3	Mekanisme psikologi : - Motivasi - Perbandingan sosial - Identifikasi - Kekuasaan	Kebutuhan yang lebih tinggi - (pertumbuhan, prestasi, aktualisasi diri) - Intrisik - Principal - Menilai komitmen tinggi (pakar, referen) perseorangan
4	Mekanisme situasional - Filosofi manajemen - Keterangan waktu - Tujuan	Berorientasi partisipasi - Kepercayaan - Jangka panjang - Kebersamaan

**c. Faktor-faktor psikologi dalam teori stewardship**

**1) Motivasi dan perbandingan sosial**

Pada teori stewardship fokus intrisik tidak mudah dalam melakukan penilaian/ukuran. Pada teori ini reward termasuk kesempatan untuk tumbuh prestasi, aktualisasi diri dan keanggotaan. Pegawai atau bawahan dalam hubungan stewardship akan dapat memperkuat faktor intrisik, motivasi untuk bekerja keras dalam organisasi. Guna memfasilitasi dalam tercapainya aspek psikologi tersebut, mereka menganjurkan supaya dilakukan mendesain ulang pekerjaan guna meningkatkan keahlian, memilih tugas yang penting, mengidentifikasi tugas.

## **2) Identifikasi dan Kekuasaan**

Identifikasi terjadi ketika seorang manajer menetapkan diri sebagai anggota dalam organisasi dengan menerima visi misi dan tujuan dari organisasi tersebut. Manajer yang sukses yaitu manajer yang bisa mengidentifikasi diri dengan atribut dalam organisasi. Orang yang mengidentifikasi diri dengan organisasi cukup tinggi dan menilai tinggi sebuah komitmen lebih cocok menjadi steward selain itu komitmen merupakan komponen yang penting dalam profil psikologis mengenai steward.

### **d. Faktor-faktor situasional**

#### **1) Filosofi manajemen**

Filosofi manajemen yang digunakan dalam hubungan pada teori stewardship adalah filosofi manajemen yang berorientasi pada keterlibatan langsung. Seseorang yang ada pada situasi yang berorientasi keterlibatan lebih mungkin menjadi steward principal dari pada seseorang yang tidak ada dalam situasi berorientasi pengendalian.

## **2. Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu laporan berbentuk financial dan laporan keuangan tersebut terdapat suatu serangkaian kegiatan akuntansi atau lebih spesifik sebagai ringkasan transaksi keuangan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan

yang menggunakan laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan, selain itu laporan keuangan juga memberikan suatu gambaran kondisi yang dialami suatu instansi pemerintahan atau organisasi.

Laporan keuangan tersebut menjadi bentuk pertanggung jawaban manajemen mempekerjakan sumber daya manusia pada bidang tersebut. Sehingga peran dari sumber daya manusia tersebut sangat penting demi terciptanya suatu laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan dapat memberikan kontribusi sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Ciri-ciri dari laporan keuangan berkualitas antara lain :

- a. Mudah dipahami adalah setiap akun yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut mudah dimengerti oleh pemakai
- b. Lengkap merupakan informasi-informasi yang berkaitan langsung dalam pengeluaran atau kegiatan yang dilakukan dalam pemerintah dilaporkan tanpa adanya suatu manipulasi, karena laporan keuangan adalah bentuk transparansi yang memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan.
- c. Andal merupakan suatu bentuk kepastian dalam setiap informasi yang dilaporkan dan harus bebas dari unsur penyesatan.
- d. Jujur adalah sesuai fakta dalam penyajian laporan keuangan, tanpa adanya suatu pengurangan atau melebihkan dengan tujuan tertentu.
- e. Dapat dibandingkan adalah suatu bentuk perbandingan laporan keuangan yang dibuat pada periode ini dengan periode sebelumnya, selain itu

laporan keuangan juga dapat di bandingkan dengan laporan keuangan yang dibuat organisasi yang bergerak dalam bidang yang sama.

- f. Netral merupakan bentuk independen tanpa adanya keberpihakan pada orang lain, fokus pada tugas yang telah diamanatkan kepadanya.
- g. Materialitas merupakan fakta dipandang material jika kesalahan pada saat mencantumkan informasi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan ekonomi
- h. Pertimbangan yang sehat adalah suatu pertimbangan yang sangat mengutamakan kehati-kehatian yang dilakukan dalam pembuatan laporan keuangan.
- i. Relevan adalah laporan yang disajikan sesuai dengan tujuan operasional, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak pemakai.

### **3. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam segala bidang pekerjaan, terutama dalam bidang financial yang berhubungan secara langsung dalam pembuatan laporan keuangan, selain itu sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam kemajuan organisasi yang di tempati bekerja. Hal ini terjadi karena pihak yang membuat dan menjalankan segala sistem peraturan atau pengendalian internal adalah sumber daya manusia itu sendiri. Sehingga apa bila sumber daya manusia yang dimiliki organisasi berkompeten dan menjalankan sesuai dengan ketentuan atau standar yang

diterapkan maka tujuan tersebut akan tercapai, selain itu kualitas dalam pelaporan keuangan juga dapat dipercaya oleh pihak yang memiliki kepentingan.

Perkembangan zaman yang semakin modern, memberikan dampak positif terhadap pandangan karyawan atau pegawai yang bekerja. Perkembangan tersebut memandang bahwa karyawan atau pegawai yang bekerja bukan merupakan sebagai sumber daya manusia, melainkan adalah berupa suatu bentuk aset yang dimiliki instansi. Dengan adanya pandangan tersebut kemudian munculah anggapan baru yang berbeda dengan *human resources*, yaitu anggapan *human capital*. Posisi sumber daya manusia dianggap bukan hanya sebagai aset, namun sesuatu yang dapat dikembangkan potensi yang dimiliki, selain itu sumber daya manusia juga bukan dianggap sebagai beban dalam organisasi dikarenakan posisi sumber daya manusia memiliki peran penting dalam aspek organisasi demi tercapainya tujuan organisasi.

Pengertian sumber daya manusia dipecah menjadi dua, pertama adalah sumber daya manusia yang dipandang mikro, maksudnya adalah pegawai atau individu tersebut bekerja dalam institusi pemerintahan atau dalam lingkup lebih luas seperti perusahaan. Pemberian nama untuk pegawai atau individu yang bekerja dalam suatu instansi adalah seperti pegawai, karyawan, buruh dan lain-lain. Kedua adalah pengertian sumber daya manusia secara makro ialah masyarakat atau penduduk yang telah mencapai usia produktif untuk menjadi pekerja atau karyawan, dalam hal ini meskipun penduduk tersebut

belum bekerja sudah dikatakan makro jika usia yang dimiliki sudah mencapai usia produktif sebagai pekerja.

Secara umum sumber daya manusia merupakan suatu aset yang dimiliki pemerintahan atau institusi yang bekerja dalam tempat tersebut, dan dapat menunjang kearah yang positif bagi institusi jika sumber daya manusia dilatih atau dikembangkan kemampuannya dalam hal tertentu karena sumber daya manusia adalah yang memerankan segala peraturan atau ketentuan yang ada sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dengan memperhatikan aspek sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja.tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati,artinya sudah menjadi bagian hidup manusia ,bahwa setiap manusia di bebani dengan tanggung jawab.apabila di kaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus di pikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat.Tanggung jawab adalah cirri manusia yang beradab.manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan .
- b. Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian



serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi.

- c. Pengalaman : adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dsb) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi, yang terpenting dari pengalaman adalah hikmah atau pelajaran yang bisa diambil.

#### **4. Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan suatu prosedur, rencana, metode dan kebijakan yang dibentuk untuk memberikan suatu jaminan atas terciptanya efektifitas dan efisiensi operasional, pengamanan terhadap aset, kehandalan dalam melaporkan keuangan, ketaatan pada undang-undang dan lain-lain.

Secara umum pengendalian internal memiliki peran penting dalam terciptanya suasana kondusif dalam instansi pemerintah, karena peran dalam pengendalian internal adalah mengendalikan segala kegiatan yang ada dalam

instansi atau organisasi, sehingga jika terjadi suatu bentuk penyimpangan atau tidak sesuai dengan seharusnya dilakukan, maka tugas dari pengendalian internal adalah mengingatkan supaya tidak terjadi kesalahan yang sama.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pengendalian intern pemerintah bahwa sistem pengendalian intern adalah proses yang intergal pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi

Dalam PP No. 60 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 1 juga dijelaskan bahwa unsurunsur pembentuk Sistem Pengendalian Intern (SPI) antara lain

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penilaian Risiko
- c. Kegiatan Pengendalian
- d. Informasi dan Komunikasi, dan
- e. Pemantauan Pengendalian Intern

Pengendalian internal secara langsung dipengaruhi sumber daya manusia. Pengendalian internal merupakan bentuk dalam mengarahkan, dan mengukur sumber daya organisasi dalam suatu instansi atau organisasi yang lain. Bentuk sumber daya organisasi meliputi berwujud dan tidak berwujud. Berwujud menjelaskan mengenai alat-alat yang dapat membantu atau menunjang dalam

mencapai tujuan pemerintahan, tidak berwujud meliputi reputasi yang dimiliki/kekayaan pengetahuan.

## **5. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Komputer adalah suatu alat elektronik yang mempunyai kemampuan melakukan berbagai tugas seperti menerima input, memproses input, menyimpan perintah perintah dan menyediakan output dalam bentuk informasi. Komputer memiliki peran penting dalam pembuatan laporan keuangan, karena akan memudahkan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas, melakukan pengolahan data transaksi keuangan atau yang lain sesuai kebutuhan yang diinginkan. Selain itu dengan cara komputerisasi dalam pembuatan laporan keuangan akan menghemat tenaga, waktu dan biaya sehingga laporan keuangan tersebut dapat selesai dengan tepat waktu. Disamping itu perawatan computer juga perlu diperhatikan agar computer yang digunakan selalu dalam kondisi yang baik sehingga laporan keuangan dapat dbuat secara maksimal.

Jaringan internet : suatu jaringan komputer yang satu dengan yang lain saling terhubung untuk keperluan komunikasi dan informasi. Sebuah komputer dalam satu jaringan internet dapat berada di mana saja atau bahkan di seluruh Indonesia. Sering juga internet diartikan sebagai jaringan komputer di seluruh dunia yang berisikan informasi dan sebagai sarana komunikasi data yang berupa suara, gambar, video dan juga teks.

Teknologi informasi merupakan teknologi yang dapat menunjang pekerjaan manusia dalam menghasilkan suatu yang dibutuhkan dalam instansi atau organisasi seperti pembuatan laporan keuangan, tujuan penggunaan teknologi adalah supaya laporan yang dibuat akan dapat mudah dipahami oleh pemangku kepentingan atau yang membutuhkan, selain itu laporan keuangan tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Teknologi dipecah menjadi dua aspek, kedua aspek tersebut mempunyai peran penting dalam membantu sumber daya manusia melakukan pekerjaan. Pertama adalah *hardware* atau perangkat keras dan kedua adalah *software* perangkat lunak.

Kedua komponen tersebut memiliki peran yang sangat penting karena keduanya saling berkaitan dalam membantu sumber daya manusia pada pekerjaannya. Pada dasarnya jika teknologi yang digunakan dalam pekerjaan digunakan dengan optimal dan sumber daya manusia tersebut telah memahami kegunaan dari teknologi tersebut, maka dampak positif akan didapat. Sebaliknya, jika adanya teknologi yang sudah canggih dan terbaru namun sebelumnya sumber daya manusia belum diberikan pelatihan dalam penggunaannya maka hasil yang akan didapat belum maksimal. Jadi antara sumber daya manusia dengan teknologi yang digunakan keduanya mempunyai peran penting dalam menghasilkan suatu kebutuhan organisasi.

## 6. Inspektorat Daerah/Internal Auditor

Internal audit adalah suatu kegiatan pengujian dan pemeriksaan atas laporan keuangan, pada hal ini pihak yang melakukan adalah pihak independen dan obyektif, artinya pihak tersebut tidak terpengaruh oleh pihak manapun dan juga tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Sehingga hasil dari audit tersebut dapat diandalkan/dapat dipercaya oleh pengguna informasi.

Audit internal merupakan penilaian yang dilakukan dengan sistematis dan obyektif dan dilakukan oleh auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda dalam sebuah instansi atau organisasi untuk menentukan apakah :

- a. Informasi keuangan maupun operasi dapat diandalkan
- b. Risiko dari organisasi telah diidentifikasi dan diminimalisir
- c. Kriteria operasi telah dilakukan
- d. Sumber daya digunakan secara maksimal
- e. Tujuan organisasi atau instansi pemerintah telah dicapai

Dalam Lembaga/Instansi pemerintahan internal auditor disebut Inspektorat Daerah, penjelasan tersebut telah tercantum dalam “Piagam Pengawasan Internal (*Internal Audit Charter*) Dilingkungan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo”.

Piagam pengawasan internal bab 1, ketentuan umum pasal 1 ayat 7 bahwa pengawasan *intern* adalah proses kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah kepada lembaga/instansi atau Satuan Kerja Perangkat

Daerah yang bertujuan untuk menjamin agar kinerja Pemerintah Daerah berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bab III, kedudukan pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa inspektorat daerah merupakan Perangkat Daerah sebagai unsur pengawasan penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Bab VI, fungsi dan tugas pasal 6 ayat 1 menjelaskan bahwa Inspektorat Daerah mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan, pemeriksaan serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati di bidang pengawasan. Bab VII, maksud, tujuan dan sasaran pasal 7 ayat 1 poin b terwujudnya peningkatan tindak lanjut penyelesaian temuan permasalahan, poin d terwujudnya peningkatan akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Bab VIII, ruang lingkup pengawasan *intern* pasal 8 ruang lingkup pengawasan Inspektorat Daerah mencakup :

- a. Audit/pemeriksaan regular atau berkala terhadap SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah
- b. Audit/pemeriksaan tematik terhadap SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah
- c. Audit/pemeriksaan penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Lingkungan Pemerintah Daerah

- d. Audit/pemeriksaan kasus terhadap permasalahan tertentu di lingkungan Pemerintah Daerah, audit/pemeriksaan terhadap Lembaga Keuangan Mikro dan/atau Badan Usaha Milik
- e. Audit laporan keuangan di SKPD
- f. Audit kinerja SKPD
- g. Audit tujuan tertentu SKPD
- h. Review terhadap laporan keuangan SKPD dan laporan keuangan Pemerintah Daerah
- i. Evaluasi terhadap rencana Rencana Startegi (Renstra) SKPD, Renstra Pemerintah Daerah dan laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- j. Mengoordinasikan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan atas pemeriksaan Inspektorat Daerah, Inspektorat Provinsi, Badan pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Inspektorat Jendral Kementrian dan Baadan pemeriksaan keuangan.
- k. Monitoring dan evaluasi atas hasil pemeriksaan terhadap penyelenggaraan Pemerintah Daerah
- l. Pendampingan, asistensi dan sosialisasi terhadap akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintah Daerah dalam rangka terwujudnya *good governanve*.

## B. Penelelitan Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel		Hasil
		Dependen	Independen	
1	Erma setiawati & shinta permata sari (2014) Universitas Muhammadiyah Surakarta	Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi	Ketiga variable independen berpengaruh positif terhadap variable dependen
2	Dewi Andini, Yusrawati (2015) Universitas Islam Riau	Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Kedua variable independen berpengaruh positif terhadap variable dependen
3	Wiwik andriani politeknik negeri padang (2010)	Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Daerah	Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi	Variable independen berpengaruh positif terhadap variable dependen



No	Peneliti	Variabel		Hasil
		Dependen	Independen	
4	Dian Irma D, Universitas Negeri Padang pada (2014)	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Sistem Informasi Akuntansi Keuangan, Peran Internal Audit, Pemahaman Akuntansi	peran internal audit dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variable dependen
				pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen
5	Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari, I Made Pradana A & Edy Sujana (2014) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja	Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi	variable independen pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan dan pemahaman standar akuntansi, keduanya menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen

No	Peneliti	Variabel		Hasil
		Dependen	Independen	
6	Safrida Yuliani PPs Unsyiah, Nurdisyah dan Usman Bakar Universitas Syiah Kuala tahun (2010)	Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Internal Audit dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi,	Ketiga variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen
7	Gerry armando (2013) Universitas Negri Padang	Nilai Informasi Laporan keuangan Pemerintah	Sistem pengendalian Intern Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan daerah	Kedua variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen
8	Angga dwi permadani (2013) Universitas Widyatama	kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah	Sistem akuntansi keuangan pemerintahan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
9	Ferawati Fajrin (2014) Universitas Negri Padang	Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Daerah	Kedua variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

No	Peneliti	Variabel		Hasil
		Dependen	Independen	
10	Komang Sartika Dewi, Wayan Cipta, I Wayan Bagia (2014) Universitas Pendidikan Ganesha	nilai informasi laporan keuangan pemerintah	sistem pengendalian intern pemerintah dan pengawasan keuangan daerah	Kedua variable independen berpengaruh positif terhadap variable dependen

### C. Penurunan Hipotesis

#### 1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti Sertiawati & sari (2014), soimah (2014) mengungkapkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pada penelitian sebelum sertiawati & sari, telah dilakukan penelitian juga mengenai sumber daya manusia itu sendiri apakah terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian dilakukan oleh andriani (2010), hasilnya adalah variabel independen sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan daerah. Kedua hasil penelitian tersebut juga didukung penelitian oleh andini dan yusrawati (2015), hasilnya adalah variabel independen sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap variable dependen kualitas laporan

keuangan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

## **2. Pengendalian Internal**

Pengendalian internal mempunyai peran penting sebagai pendeteksi jika terjadi suatu kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan setiawati dan sari (2014), menghasilkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh soimah (2014), pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, armando (2013), fajrin (2014) hasil penelitian menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah, dari hasil tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

### 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan suatu alat yang tidak akan ada habisnya untuk berkembang menuju yang lebih baik dalam mencapai kesempurnaannya. Pembahasan ini menarik karena teknologi secara tidak langsung adalah partner untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi atau instansi yang bersangkutan. Contoh adalah pemanfaatan teknologi dalam penyusunan atau pembuatan laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan andriani (2010), Setaiwati dan Sari (2014) menghasilkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, penelitian tersebut juga didukung dari soimah (2014), hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

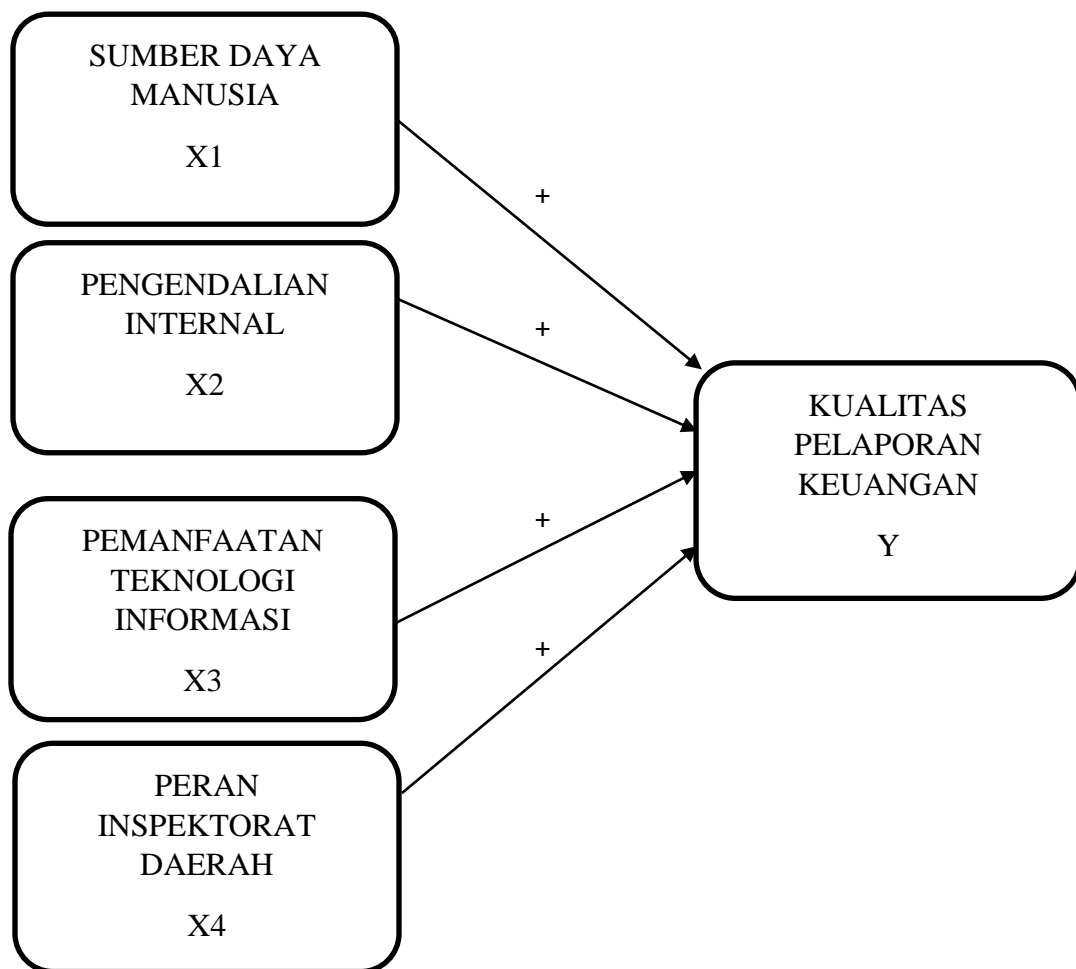
H<sub>3</sub> : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

#### **4. Peran Inspektorat Daerah/Internal Audit**

Inspektorat daerah merupakan perangkat daerah sebagai unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah, selain itu inspektorat daerah mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Pada penelitian yang dilakukan oleh diani (2014) mengungkapkan bahwa peran internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah yang pada saat itu pengujian dilakukan pada kota pariaman padang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh yuliani,dkk (2010) selain itu Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh dewi,dkk (2014) dan fajrin (2014), armando (2013). Dengan adanya hasil penelitian tersebut maka penelitimenarik hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Peran inspektorat daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

## 1. Model Penelitian



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

